



Problematika Pendidikan Luar Sekolah: Kurangnya Peran Keluarga dan Dampak Lingkungan Masyarakat terhadap Perkembangan Anak

Sukari¹, Umma Rohmah Sholekah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : Sukarisolo@gmail.com , Ummarahman22@gmail.com

Abstract

Non-formal education, particularly within the family and community, plays a fundamental role in supporting children's holistic development. However, various contemporary challenges have weakened the educational function of these two environments. This article aims to analyze two major issues in non-formal education: the declining role of families in children's education and the negative influence of community environments on children's development. The study employs a qualitative approach using a literature review method by examining relevant books, scientific journal articles, and policy documents related to family and community education. The findings indicate that limited parental involvement due to economic demands, low parenting literacy, and excessive dependence on formal schools has reduced the effectiveness of family-based education. Furthermore, unfavorable community environments, including negative peer influence, uncontrolled digital media exposure, and weakening social values, contribute to behavioral problems, moral decline, and reduced social competence among children. These issues demonstrate that children's development cannot rely solely on formal education but requires strong collaboration among families, communities, schools, and government institutions. Strengthening parenting education programs, promoting community participation, and improving digital literacy are essential strategies to optimize non-formal education and foster children's character, social, and emotional development in the contemporary era.

Keywords: non-formal education, family role, community environment, child development, parenting, character education.

Abstrak

Pendidikan non-formal, khususnya dalam keluarga dan komunitas, memainkan peran mendasar dalam mendukung perkembangan holistik anak. Namun, berbagai tantangan kontemporer telah melemahkan fungsi pendidikan dari kedua lingkungan ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dua isu utama dalam pendidikan non-formal: menurunnya peran keluarga dalam pendidikan anak dan pengaruh negatif lingkungan komunitas terhadap perkembangan anak. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka melalui pemeriksaan buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan terkait pendidikan keluarga dan komunitas. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang terbatas karena tuntutan ekonomi, rendahnya literasi pengasuhan, dan ketergantungan yang berlebihan pada sekolah formal telah mengurangi efektivitas pendidikan berbasis keluarga. Lebih lanjut, lingkungan komunitas yang tidak menguntungkan, termasuk pengaruh negatif teman sebaya, paparan media digital yang tidak terkontrol, dan melemahnya nilai-nilai sosial, berkontribusi pada masalah perilaku, penurunan moral, dan berkurangnya kompetensi sosial di kalangan anak. Isu-isu ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak dapat hanya bergantung pada pendidikan formal tetapi membutuhkan kolaborasi yang kuat antara keluarga, komunitas, sekolah, dan lembaga pemerintah.

Penguatan program pendidikan pengasuhan anak, peningkatan partisipasi masyarakat, dan peningkatan literasi digital merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan pendidikan non-formal dan membina perkembangan karakter, sosial, dan emosional anak di era kontemporer.
Kata kunci: pendidikan non-formal, peran keluarga, lingkungan masyarakat, perkembangan anak, pengasuhan anak, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai lembaga nonformal. Dalam konsep *tripusat pendidikan*, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama, sedangkan masyarakat berperan sebagai wahana pembelajaran sosial yang membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak. Pendidikan yang berlangsung di luar sekolah memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak karena berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi telah memengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan luar sekolah sehingga diperlukan perhatian yang lebih serius terhadap peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak (Malik, 2025; Nofriyanti et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu permasalahan yang banyak dikaji adalah semakin berkurangnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak. Kesibukan orang tua akibat tuntutan pekerjaan, rendahnya literasi pengasuhan (*parenting literacy*), serta kecenderungan menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi edukatif di lingkungan keluarga. Padahal, keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar anak. Berkurangnya peran keluarga tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Marzuki & Setyawan, 2023; Rahmawati et al., 2023).

Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, lemahnya kontrol sosial, meningkatnya pengaruh teman sebaya, serta penggunaan media digital tanpa pengawasan menjadi tantangan nyata dalam pendidikan luar sekolah. Anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan nilai-nilai sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi secara positif. Sebaliknya, masyarakat yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, religius, dan kolaboratif

akan memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal (Nofriyanti et al., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga formal, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga dan masyarakat. Konsep kemitraan pendidikan (*educational partnership*) menegaskan bahwa ketiga lingkungan pendidikan harus saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan memiliki kompetensi sosial. Apabila salah satu unsur mengalami kelemahan, maka proses pendidikan anak akan berlangsung kurang optimal. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks (Malik, 2025).

Di era digital, tantangan pendidikan luar sekolah semakin kompleks dengan hadirnya media sosial, permainan daring, serta berbagai bentuk informasi yang mudah diakses anak tanpa filter yang memadai. Kondisi ini menyebabkan keluarga tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pendidikan nilai, sementara masyarakat juga menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi kontrol sosial. Akibatnya, berbagai persoalan seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku menyimpang, rendahnya kepedulian sosial, hingga krisis karakter semakin sering ditemukan pada anak dan remaja. Situasi tersebut mengharuskan keluarga dan masyarakat beradaptasi melalui peningkatan literasi digital, penguatan pola asuh, dan pembentukan lingkungan sosial yang lebih edukatif (Mustika et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua problematika utama dalam pendidikan luar sekolah, yaitu kurangnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak dan dampak lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyebab, dampak, serta alternatif solusi untuk memperkuat fungsi pendidikan keluarga dan masyarakat sebagai bagian penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan pada era globalisasi dan digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kepustakaan (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai problematika pendidikan luar sekolah, khususnya terkait kurangnya peran keluarga dan dampak lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Fadli, 2021; Annasthasya et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional maupun internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, pendidikan luar sekolah, perkembangan anak, dan pendidikan karakter. Artikel yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal terindeks SINTA maupun Scopus yang diterbitkan pada rentang tahun **2020–2025** agar sesuai dengan perkembangan kajian mutakhir mengenai pendidikan luar sekolah. Kriteria pemilihan literatur meliputi kesesuaian tema penelitian, kredibilitas penerbit, relevansi substansi, serta keterbaruan hasil penelitian sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi** dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah menggunakan basis data seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap sumber dianalisis berdasarkan fokus pembahasan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak, pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak, faktor penyebab, dampak, serta strategi penyelesaiannya. Tahapan tersebut bertujuan menghasilkan sintesis informasi yang sistematis dan objektif.

Analisis data menggunakan **analisis isi (content analysis)** yang dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dibandingkan, diinterpretasikan, kemudian disintesis untuk menemukan pola, hubungan antarkonsep, persamaan, maupun perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai problematika pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan menurunnya peran keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan berbagai hasil penelitian dari beberapa jurnal yang memiliki tema serupa sehingga diperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, setiap temuan dianalisis secara kritis berdasarkan kesesuaian teori, konteks penelitian, serta perkembangan isu pendidikan luar sekolah pada era digital. Dengan demikian, hasil

penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang baik sebagai kajian ilmiah pada jenjang magister.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurangnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Hasil telaah berbagai penelitian menunjukkan bahwa keluarga tetap menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama yang menentukan keberhasilan perkembangan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai moral, karakter, disiplin, dan kebiasaan belajar. Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa peran tersebut mengalami penurunan akibat meningkatnya kesibukan orang tua, tuntutan ekonomi, serta rendahnya literasi pengasuhan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendidikan di lingkungan keluarga tidak berjalan secara optimal sehingga anak lebih banyak memperoleh pengaruh dari lingkungan luar dibandingkan dari keluarga sendiri (Auliana, 2025; Laaturu et al., 2025).

Berkurangnya keterlibatan orang tua berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga. Anak yang kurang memperoleh perhatian, pendampingan belajar, dan pengawasan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial, pengendalian diri, serta motivasi belajar. Selain itu, lemahnya interaksi antara orang tua dan anak menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai agama, etika, dan tanggung jawab berlangsung kurang efektif. Padahal, pembentukan karakter lebih banyak terjadi melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga daripada melalui pembelajaran formal di sekolah (Maimuna et al., 2025; Fatimah & Martoyo, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keluarga tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh lembaga sekolah. Sekolah hanya berfungsi sebagai mitra dalam proses pendidikan, sedangkan keluarga tetap memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengasuhan (*parenting skills*), komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas belajar anak menjadi kebutuhan penting untuk memperkuat pendidikan luar sekolah (Auliana, 2025).

2. Dampak Lingkungan Masyarakat terhadap Perkembangan Anak

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan intelektual anak. Masyarakat merupakan tempat anak belajar berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan,

serta mengembangkan identitas sosialnya. Lingkungan masyarakat yang kondusif mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif melalui kegiatan sosial, keagamaan, budaya, dan organisasi kemasyarakatan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang pada anak (Nofriyanti et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi memperbesar tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikannya. Penggunaan media sosial tanpa pengawasan, paparan konten negatif, serta pengaruh kelompok sebaya yang tidak produktif dapat menggeser nilai-nilai sosial yang seharusnya berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Akibatnya, anak berpotensi mengalami penurunan kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta melemahnya kemampuan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penguatan literasi digital dan pengawasan sosial yang lebih efektif (Nofriyanti et al., 2025).

Selain itu, lingkungan masyarakat yang minim aktivitas pendidikan dan kurang memberikan ruang bagi partisipasi anak menyebabkan berkurangnya kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial. Sebaliknya, masyarakat yang menyediakan kegiatan keagamaan, olahraga, seni, maupun organisasi kepemudaan mampu membentuk karakter anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki fungsi edukatif yang sama pentingnya dengan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik (Laaturu et al., 2025).

3. Sinergi Keluarga dan Masyarakat sebagai Solusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan luar sekolah tidak dapat diselesaikan hanya melalui peningkatan kualitas pendidikan formal. Dibutuhkan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak. Keluarga berperan membentuk fondasi karakter, sedangkan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang kondusif untuk memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di rumah. Ketika kedua lingkungan tersebut mampu bekerja sama secara harmonis, perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak akan berlangsung lebih optimal (Auliana, 2025; Nofriyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan program pendidikan pengasuhan (*parenting education*), memperkuat komunikasi antara keluarga dan masyarakat, mengembangkan kegiatan kemasyarakatan yang ramah anak, serta meningkatkan literasi digital bagi orang tua dan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan

mampu mengurangi berbagai dampak negatif perubahan sosial serta memperkuat fungsi pendidikan luar sekolah sebagai bagian penting dalam membentuk generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan pada era digital (Laaturu et al., 2025; Maimuna et al., 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari dua faktor utama, yaitu menurunnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak dan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai moral, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar anak. Namun, berbagai tantangan seperti kesibukan orang tua, rendahnya literasi pengasuhan, tuntutan ekonomi, serta kurangnya komunikasi yang efektif menyebabkan fungsi edukatif keluarga mengalami penurunan. Di sisi lain, lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral anak. Lingkungan yang kurang kondusif, lemahnya kontrol sosial, pengaruh teman sebaya, serta paparan media digital yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan luar sekolah memerlukan sinergi yang erat antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kompetensi pengasuhan melalui program *parenting education*, penguatan literasi digital bagi orang tua dan masyarakat, penciptaan lingkungan sosial yang aman dan edukatif, serta pengembangan kemitraan yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi pendidikan luar sekolah dalam membentuk generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliana, R. G. (2025). Pengaruh peran keluarga dalam membangun landasan pendidikan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1).
- Bancin, A. F., Adelia, P., Padilah, R., & Shabiroh. (2025). Peran keluarga dan sekolah dalam membentuk moral dan akhlak terpuji anak usia dini. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*.

- Fatimah, D., & Martoyo. (2025). Peran keluarga dalam konsep psikolog perkembangan anak usia dini. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Laaturu, S., Yani, I., Elfansha, U., & Valentita, N. (2025). Peran lingkungan keluarga dalam membentuk perkembangan manusia sepanjang hayat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1).
- Maimuna, S., Usriyah, L., & Muallimin. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan afektif anak usia dini: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Malik, H. K. (2025). Kemitraan pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat di era industri 4.0. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 11(3).
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1).
- Mustika, N. A., Putri, N. D. R., Hapsari, D. D., & Wihita, A. R. (2025). Literature review: Peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital. *Jurnal EMPATI*, 13(5).
- Nofriyanti, Y., Desmariansi, E., Wulandari, M., Sukandar, W., Siregar, Z., Helmi, W. M., & Roza, D. (2025). Peran lingkungan dalam menstimulasi aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, nilai agama moral dan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat belajar anak di Desa Sukamarga Kabupaten Lebak-Banten. (2025). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(9).
- Rahmawati, R., Permatasari, I., & Ridwan, I. R. (2023). Analisis lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Rohmah, M. (2020). Peran keluarga terhadap pendidikan anak di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Yulianti, Y., Syahputra, W. F., Nova Gulo, W. G., & Gultom, T. (2023). Pendidikan dalam keluarga pada anak remaja. *Journal of Education Research*, 4(3).